

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.²⁵ Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Ekstrakurikuler menurut Nasruddin ialah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, minat dan bakat siswa di bidang non-akademik.²⁶ Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan

²⁵ “KBBI VI Daring” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tahfidz>.

²⁶ Nasruddin, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024), 53.

antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁷

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar siswa di luar jam Pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berpikir siswa dalam menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian pada Masyarakat.²⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mendukung bakat dan minat siswa.

2. Tujuan dan Manfaat Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang hendak dicapai, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memperluas yang sekaligus juga mendalami pengetahuan serta kecakapan yang sesuai/sejalan dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum.
- b. Dapat membantu memahami peserta didik dalam mengaitkan hubungan antar beberapa pelajaran.
- c. Untuk menjadikan dekat antara pengetahuan yang telah didapat dengan kebutuhan serta tuntunan masyarakat.
- d. Membantu peserta didik dalam mengarahkan apa yang menjadi bakat serta minatnya.

²⁷ Yulyant, Zarah Delfina, dan Retno Wulandari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi," *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 01 (28 Juni 2022): 122, <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.231>.

²⁸ Puspitasari, M.Pd, *Managemen Ekstrakurikuler Pramuka* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 9.

- e. Membantu melengkapi dalam membina manusia dengan seutuhnya. Selain itu, juga agar peserta didik lebih mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas lagi dari apa yang dipelajarinya selama di kelas. Hal ini berarti bahwa, tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang program pembelajaran di sekolah maupun madrasah, yang mana untuk membantu agar peserta didik lebih mudah memahami dan mendalami pelajaran, serta mendukung demi mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan yang ditetapkan baik yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang ada di sekolah/ madrasah.
- f. Kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan peserta didik berkaitan dengan kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan kecakapan peserta didik agar supaya lebih luas atau lebih dalam lagi di luar minat yang telah dikembangkan oleh kurikulum.²⁹

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing peserta didik.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh

²⁹ Shilviana dan Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," 167.

- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.³⁰

4. Macam - Macam Ekstrakurikuler

a. Organisasi Siswa Intra Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Satu-satunya organisasi siswa resmi di sekolah. OSIS adalah organisasi yang terdapat pada jenjang sekolah menengah yang merupakan tempat siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. OSIS diharapkan berdampak positif terhadap kepribadian peserta didik, karena terdapat banyak kegiatan yang akan dilakukan untuk merealisasikan tujuan pembinaan kesiswaan. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan dengan tujuan melatih sikap dan mental peserta didik supaya mempunyai tanggung jawab begitu tinggi, baik tanggung jawab bersifat pribadi sebagai peserta didik, maupun tanggung jawab bersifat sosial.³¹

Secara organis, OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak

³⁰ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 109–10.

³¹ Siti Nur Aliyah, Berliana Kartakusumah, dan Novi Maryani, “Pengaruh Keaktifan Pengurus Osis Terhadap Karakter Percaya Diri,” *Tadbir Muwahid* 3, no. 2 (2019): 150, <https://doi.org/10.30997/jtm.v3i2.2028>.

mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Secara sistematis, OSIS sebagai tempat kehidupan kelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, OSIS dipandang sebagai suatu sistem yang menjadi tempat bagi sekumpulan siswa untuk berkoordinasi menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan bersama. Dalam rangka melaksanakan kebijakan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, OSIS berperan sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, selain latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.³²

b. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari *praja muda karana* yang artinya “Anak muda yang gigih dalam bekerja menggapai cita-citanya dan bermanfaat bagi sesama”. Kepramukaan adalah pendidikan non-formal yang dilakukan di luar lingkungan sekolah atau di alam terbuka dan merupakan kegiatan sukarela untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam memimpin dan dipimpin, serta mengikuti aturan undang-undang gerakan pramuka yang sudah diterapkan.³³ Menurut KBBI, pramuka adalah organisasi kepemudaan yang melatih anggotanya dalam berbagai

³² Sismono La Ode, Sri Widiningsih, dan Muhammad Kusna Arief Setiawan, *OSIS Sebagai Wadah Siswa Penggerak* (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2020, 2020), 3.

³³ Khaerul Anam, *Wawasan Kepramukaan*, (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020), hal. 8.) (Bogor: Lindan Bestari, 2020), 8.

keterampilan, disiplin, percaya diri, dan gotong royong.³⁴ Jadi, pramuka merupakan kegiatan di luar kelas yang efektif sebagai wahana pengembangan emosional di otak kanan, di mana siswa dilatih untuk berinteraksi, berkomunikasi, kreatif, bersikap, dan berafiliasi dengan teman-teman.³⁵

c. Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja PMR adalah salah satu ekstrakurikuler yang bergerak di bidang kemanusiaan, yang menjadi wadah untuk mengembangkan dan pembinaan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR dan 7 prinsip ke-Palang Merahan untuk menjadikan remaja yang peduli dengan sesama dan menjadi relawan yang ikhlas dalam menolong sesama yang membutuhkan tanpa membedakan ras, suku, agama, dan status sosial.³⁶

Menjadi kewajiban Palang Merah Remaja untuk senantiasa bekerja sama dengan semua golongan menghadapi tugas-tugas kemanusiaan. Walaupun keanggotaan Palang Merah Remaja terbuka bagi setiap remaja, namun sejak semula dan menurut sejarahnya, justru Palang Merah Remaja di Indonesia dimulai dan diadakan di lingkungan sekolah. Di samping itu sekolah-sekolah

³⁴ Susanti, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Tahfidz di SMPN 4 Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota," 73.

³⁵ Ridho Agung Juwantara, "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 2 (18 Desember 2019): 170, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.

³⁶ Mutia Faradila, Dina Nailil Muna, dan Muhamad Imaduddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam pada Program Palang Merah Remaja di Madrasah," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020): 44–45, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.81>.

merupakan sumber daya yang tidak akan pernah putus. Palang Merah Remaja biasanya mengadakan kegiatan donor darah, bakti sosial, memberikan sumbangan pada korban bencana alam dan lain sebagainya. Siswa diajak terjun langsung dalam masyarakat, agar siswa dapat merasakan bahwa kepedulian terhadap sesama merupakan hal yang sangat positif dilakukan. Sejak dini siswa diwajibkan untuk mengetahui betapa pentingnya sikap kepedulian atau tolong menolong di lingkup masyarakat.

Melalui kegiatan Palang Merah Remaja, proses penyerapan nilai-nilai kemanusiaan dapat dicerna oleh siswa dengan rasa, hati nurani, akal dan kehendaknya untuk berbuat baik. Sehingga dengan pengelolaan jiwanya, siswa mempunyai sikap dan perbuatan yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.³⁷

d. Bola Voli

Ekstrakurikuler bola voli merupakan salah satu wadah untuk membina dan melatih siswa atau pelajar untuk memiliki keterampilan yang tinggi dalam bidang bola voli. Sebab dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 menjelaskan bahwa melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstra-kurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

³⁷ Reren Eko Prahesty dan I Made Suwanda, "Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di SMPN 5 Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 1, no. 4 (2016): 204.

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan bola voli adalah melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Peraturan permainan bola voli diatur organisasi internasional yaitu FIVB. Sedangkan organisasi yang menaungi peraturan permainan bola voli di Indonesia adalah Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI).³⁸

e. *Tahsin Tahfidz Al-Qur'an*

Tahsin merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an. Sedangkan *tahfidz* al-Qur'an menurut al-Lahim ialah menghafal al-Qur'an yang kuat dengan tidak hanya mengingat, tetapi juga menjaga, memelihara isi ayatnya, dan mengamalkannya dalam keseharian.³⁹ Ekstrakurikuler *tahsin* dan *tahfidz* ini merupakan suatu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar upaya untuk menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid.⁴⁰

³⁸ Pinton Setya Mustafa, M. E. Winarno, dan Asim, "Pengembangan Variasi Latihan Service Atas untuk Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SMK Negeri 4 Malang," *Jurnal Pendidikan Jasmani* 26, no. 1 (2016): 160.

³⁹ Bagus Ramadi, M.H, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 6.

⁴⁰ Novi Revolina Doriza, Ngadri Yusro, dan Dina Hajjah Ristianti, "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023): 94.

f. Paduan Suara

Menurut Jamalus, paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu terbagi dalam empat suara, tiga suara, dan paling sedikit dua suara. Jika nyanyian bersama itu hanya dalam satu suara, yaitu semua menyanyikan melodi yang sama, maka biasa disebut nyanyian *unisono* atau nyanyian bersama satu suara.⁴¹ Paduan suara merupakan salah satu ekstrakurikuler siswa dalam bidang kesenian dengan tujuan sebagai media dan wadah pengembangan keterampilan, prestasi, kemandirian, disiplin dan kreativitas siswa yang positif. Paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa suara, seperti sopran, alto, tenor, bas. Paduan suara juga dapat diartikan sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara (timbre) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan.⁴²

5. Faktor - Faktor Kecenderungan Memilih Ekstrakurikuler

a. Faktor Lingkungan Sekitar

Keterlibatan peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, sebagai lingkungan belajar utama, memiliki dampak besar pada pencapaian belajar peserta didik, termasuk cara

⁴¹ Jamalus, *Mengajarkan Musik Melalui Pengalaman Musikal* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), 11.

⁴² Ratna Luhung Strinariswari dan Bagus Susetyo, "Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Jepara," *Jurnal Seni Musik* 4, no. 2 (2015): 16.

orang tua mendidik dan mendorong kemampuan sesama anggota keluarga, relasi anggota keluarganya, ekonomi keluarga, dan suasana rumah yang mendukung perkembangan peserta didik tersebut. Lingkungan sekolah tempat belajar peserta didik secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, dan sarana prasarana yang mendukung mempengaruhi peserta didik dalam memilih kegiatan tambahan di luar jam sekolah atau ekstrakurikuler. Selain itu, lingkungan masyarakat sekitar turut mempengaruhi keberlangsungan belajar peserta didik. Misalnya, jika keadaan masyarakat sekitarnya mayoritas tokoh agama, maka akan memunculkan lingkungan yang positif serta mendukung peserta didik untuk mempelajari agama, karena tuntutan secara tidak langsung dari masyarakat sekitar tempat tinggalnya.⁴³

b. Faktor Minat dan Bakat

Menurut Syah, minat diartikan sebagai suatu kegairahan dan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁴ Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Winkel berpendapat bahwa minat adalah

⁴³ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 122.

⁴⁴ M. Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 133.

kecenderungan yang akan menetap sehingga subjek merasa tertarik pada bidang-bidangnya atau hal tertentu, senang berkecimpung di dalam bidang itu.⁴⁵

c. Faktor Kemampuan Diri dan Kebiasaan

Hamalik menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan yang kurang cerdas ditunjukkan dengan ciri pada saat belajar mengalami kelambanan dalam menangkap pembelajaran, memerlukan banyak waktu untuk latihan, serta waktu yang lebih panjang untuk maju. Sedangkan siswa yang mempunyai tingkat kepintaran tinggi secara umum mempunyai kemampuan memperhatikan dengan baik, dapat belajar dengan cepat, tidak memerlukan waktu latihan yang terlalu sering.⁴⁶

d. Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Menurut Santrock teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Remaja lebih mengandalkan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan bersama, nilai diri, dan keakraban pernyataan ini menyiratkan bahwa pada masa remaja teman sebaya merupakan figur yang lebih penting daripada orang tua. Hal ini karena remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya di luar rumah daripada dengan orang tua. Menurut Slameto,

⁴⁵ Nur Ika Zulfa dkk., "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA," *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice and Research* 2, no. 2 (2018): 71.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 92.

yang dapat mempengaruhi jiwa siswa secara cepat berasal dari teman sebaya. apabila seseorang berada di lingkungan pergaulan yang baik, maka akan berpengaruh baik pula kepada dirinya, demikian pula sebaliknya, apabila seseorang bergaul di lingkungan yang kurang baik, maka siswa tersebut juga memiliki sifat yang buruk seperti lingkungannya tersebut.⁴⁷

Pengaruh yang sering terjadi adalah pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan suatu keharusan, untuk itu seorang remaja harus memperoleh dukungan dari kelompok sebayanya.⁴⁸

B. Tahsin-Tahfidz Al-Qur'an

1. Tahsin Al-Qur'an

a. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Ashim Yahya dalam bukunya mengatakan bahwa tajwid menurut bahasa memiliki arti yang sama dengan tahsin yang berarti memperbaiki, membaguskan dan memperindah, dan meningkatkan kualitas bacaan.⁴⁹ Kata tahsin berasal dari kata "*Hassana-Yuhassinu-tahsiinan*" yang berarti baik atau bagus. Dalam kata kerja memiliki arti untuk memperbaiki, memperindah, menghiasi, membaguskan dan membuat lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, tahsin ialah menjadikan bacaan al-

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta Selatan: PT Asdi Mahasatya, 2013), 59.

⁴⁸ Nur Ika Zulfa dkk., "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA," 70.

⁴⁹ M. Ashim Yahya, *Belajar Tahsin untuk Pemula* (Jakarta Selatan: QultumMedia, 2018), 2.

Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah dalam membacanya.⁵⁰

Tahsin al-Qur'an sendiri ialah suatu cara untuk memperbaiki pelafalan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, seperti pelafalan setiap huruf, tajwid, harakat, hingga keindahan bacaan. Tujuan utama dari penguasaan tahsin al-Qur'an adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca ayat al-Qur'an, baik kesalahan dalam penyebutan huruf, maupun kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid.

Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya, membaca al-Qur'an menggunakan tahsin mampu menjaga huruf-huruf hijaiyah yang keluar agar tetap sesuai dengan makhrajnya, menjaga hukum-hukum bacaan, hingga dapat menghayati bacaan sehingga suara yang dikeluarkan ketika membaca al-Qur'an pun terdengar indah. Proses pembelajaran tahsin al-Qur'an terjadi ketika ilmu tahsin yang terdiri dari hukum hukum bacaan, sifat huruf, dan makhraj huruf tersebut diajarkan kepada orang lain dengan baik dan benar.⁵¹

b. Metode Tahsin Al-Qur'an

1) Metode *Talaqqi Musyafahah*

⁵⁰ Muhammad Amirudin dan Imam Tabroni, "Improving of Tahsin Al-Qur'an for Children," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 8 (2022): 761, <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1824>.

⁵¹ Abdullah dkk., "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 3 (27 Desember 2022): 192, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>.

Metode talaqqi adalah pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung pada pembelajaran al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa. Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut musyafahah (adu lidah) penyampaian seperti ini diterapkan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabat.⁵²

2) Metode *Iqra'*

Kata *iqra'* berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Kata *iqro'* merupakan kalimat membaca dari Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang berarti bacalah, ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan.*”⁵³

Metode *iqro'* pertama kali disusun oleh K.H As'ad Humam di Yogyakarta yang bukunya berjudul *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*. Buku ini terdiri dari 6 jilid yang

⁵² Imam Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018,” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 350–351.

⁵³ Kemenag RI, “Al-Alaq,” 1 (Al-Qur'an Terjemah, 2024).

disusun secara praktis dan sistematis, setiap jilidnya terdapat tata cara pengajarannya dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dan pendidik yang akan menggunakannya.

Metode *iqro'* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dalam praktiknya metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf dengan fasih) dengan bacaan langsung dieja, yang artinya diperkenalkan langsung huruf-huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Penerapan metode *iqro'* tidak banyak menggunakan media karena dengan cara menekankan bacaan langsung kepada peserta didik.⁵⁴ Metode *iqra'* menuntut murid yang aktif bukan guru. Metode ini bersifat privat (individual). Setiap peserta didik menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Metode *iqra* ini cukup sistematis dan mudah diikuti, pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke sulit.⁵⁵

3) Metode Tartil

Tartil berasal dari kata *ratala* yang berarti serasi dan indah, ucapan atau kalimat yang diucapkan dengan baik dan benar

⁵⁴ Suci Anggita, Hemawati, dan Nurhasanah, "Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2023): 34, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>.

⁵⁵ M. Rusdi dan Asri Syahrudin, "Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di TPA Al-Mukhlisin Kelurahan Tumampung Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep," *Jurnal Istiqra* 1, no. 1 (2022): 102.

serta disusun secara rapi. Membacanya secara perlahan serta memperjelas huruf-huruf yang diharuskan berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami serta menghayati kandungan di dalamnya.⁵⁶ Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada, memperindah suara bacaan al-Qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan makhraj makhrajnya agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti.⁵⁷

4) Metode Jibril

Metode Jibril merupakan metode yang dilatar belakangi dari peristiwa penyampaian wahyu Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril, dimana Nabi Muhammad diperintah mengikuti bacaan al-Qur'an malaikat Jibril. Berdasarkan peristiwa tersebut, pokok dari metode Jibril adalah *talqin-taqlid* atau menirukan, dalam konteks ini yakni menirukan bacaan. Dengan demikian, metode Jibril berpusat pada guru atau *teacher center*, dimana kedudukan guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode Jibril dilaksanakan dengan guru memberi contoh bacaan kemudian masing-masing santri mengikuti bacaan guru dimana guru sekaligus mengoreksi bacaan masing-masing santri.

⁵⁶ Rumainur, "Efektivitas Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur," *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2018): 9.

⁵⁷ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)," *Jurnal Intelegensia* 1, no. 1 (2016): 111.

Kemudian guru membaca ayat berikutnya seraya mengoreksi bacaan santri, dan begitu seterusnya. Sehingga ada proses tashih (pembenaran bacaan) langsung oleh guru.⁵⁸

2. *Tahfidz Al-Qur'an*

a. Pengertian *Tahfidz Al-Qur'an*

Tahfidz al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu *tahfidz* dan *al-Qur'an*. Kata *tahfidz* merupakan bentuk Masdar ghoiru mim dari kata *haffadza-yuhaffidzu-tahfiidzan*. Yang mempunyai arti menghafalkan.⁵⁹ Menurut Abdu Rabb Nawabuddin, kata "hafal" dalam bahasa Arab *al-Hifzhu*, berarti memelihara, menjaga, dan menghafal. Dalam *al-Qur'an* terdapat pada surah *al-Hijr* ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ()

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.⁶⁰

Secara etimologi, ini adalah kebalikan dari lupa, yang berarti selalu ingat dan tidak lalai. Dalam *al-Qur'an*, kata *al-hifzhu* memiliki beragam makna tergantung konteks kalimatnya, seperti menjaga dan mengerjakan salat tepat waktu, serta memelihara.

Al Hifzhu atau *tahfizh* mengacu pada proses menghafal materi yang belum pernah dihafal sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafal berarti mampu mengingat dan

⁵⁸ Hafidz Farosy Ilmi Nur dan Imam Athoir Rokhman, “Implementasi Metode Jibril dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Qur'an Al-Farisy Trenggalek,” *Journal Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 66.

⁵⁹ Anisa Ida Khusniyah, “Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung Skripsi,” 2014, 12.

⁶⁰ Kemenag RI, “Al-Hijr,” 9 (*Al-Qur'an Terjemah*, 2024).

mengucapkan kembali sesuatu tanpa melihat. Jadi, menghafal berarti merekam materi pelajaran dalam ingatan dan dapat melafalkannya dengan mudah tanpa perlu melihat tulisan.⁶¹

Sedangkan secara bahasa, al-Qur'an berarti bacaan. Sedangkan secara istilah, al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat yang membacanya bernilai ibadah. Dalam karyanya *at-Tibyan* (Pengantar Studi al-Qur'an), Muhammad Ali al Shabuni mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah yang mukjizat. Wahyu ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah, dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Naas.. Menurut Dr. Muhammad Subhi, al-Qur'an adalah kalam mukjizat atau yang dapat melemahkan orang yang menentangnya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan tertulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir.

Menurut Umar, tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an yang keduanya memiliki arti berbeda, tahfidz yang berarti menghafal, sedangkan al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah dan disampaikan kepada

⁶¹ Ramadi, M.H, *Panduan Tahfidz Qur'an*. Medan. 2021, 5.

umatnya secara mutawatir dan diawali surat al-fatihah hingga surat an-nas.⁶²

Menurut para ahli usul, *fuqaha*, dan ulama Arab, al-Qur'an adalah firman Allah yang melemahkan. Wahyu ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah. Dengan kata lain, lafadz dan makna al-Qur'an sepenuhnya dari Allah Swt., dan Rasulullah Saw. hanya bertugas menyampaikannya.

Dari pemaparan tersebut, Pada dasarnya, tahfidz Al-Qur'an adalah proses internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an secara cermat dan pemeliharannya hingga akhir hayat. Proses ini dilaksanakan sesuai ketentuan demi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Menurut al-Lahim, *tahfidz* al-Qur'an ialah menghafal al-Qur'an yang kuat dengan tidak hanya mengingat, tetapi juga menjaga, memelihara isi ayatnya, dan mengamalkannya dalam keseharian⁶³

b. Metode *Tahfidz* al-Qur'an

1) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.⁶⁴ Pembelajaran al-Qur'an dengan metode *talaqqi* melibatkan guru yang mencontohkan bacaan, lalu peserta didik menyimak, mengikuti, dan dikoreksi kesalahannya. Metode ini juga

⁶² Muslim dkk., "Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo," 129.

⁶³ Ramadi, M.H, *Panduan Tahfidz Qur'an*, 6.

⁶⁴ Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jawa Barat: Gema Insani, 2008), 54.

diterapkan Rasulullah kepada para sahabatnya, dapat dilakukan secara privat atau berkelompok 3-10 orang. *Talaqqi* dianjurkan karena pentingnya bimbingan guru dalam belajar al-Qur'an, tidak disarankan menghafal secara mandiri.⁶⁵

2) Metode *Yanbu'a*

Yanbu'a berasal dari kata *Yanbu'ul Qur'an*, yang berarti "Sumber al-Qur'an". Nama ini sangat disukai oleh al-Muqri, K.H. Arwani Amin, seorang guru besar al-Qur'an yang merupakan keturunan Pangeran Diponegoro. Metode *yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Quran, untuk membacanya tidak boleh mengeja tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makharijul huruf*.⁶⁶

Menurut Singgih Kuswardono, metode *yanbu'a* adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan sistematis, praktis dan mudah diserap oleh masyarakat. Metode ini memudahkan bagi seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an karena ketepatan dan makhraj tajwid yang benar sangat mendukung bagi orang yang sedang berproses menghafalkan al-Qur'an.⁶⁷

⁶⁵ Rosyidatul 'Ilmi, Suhadi, dan Mukhlis Fathurrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al-'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 88.

⁶⁶ Ayi Nutfi Palufi dan Ahkmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 34.

⁶⁷ Rina Dian dan Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 439.

3) Metode *Tasmi'*

Tasmi' yaitu menyetorkan hafalan secara rutin kepada guru atau penyimak atau kepada seorang yang menyimaknya dengan mushaf. Mentasmi'kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Menurut Sa'dullah, *tasmi'* ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid bahwa setiap santri diharuskan untuk memperdengarkan hafalannya kepada guru atau kyai agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafal.⁶⁸

4) Metode *Tikrar*

Tikrar berasal dari bahasa arab *karara-yukariru-takriran* yang berarti mengulang atau meniru. Metode *tikrar* merupakan suatu proses pengulangan atau mengulang-ulang ayat al-Qur'an di waktu tertentu dengan menyima'kan hafalan kepada seorang guru dengan tujuan agar hafalan mampu melekat di dalam memori jangka panjang. Metode *tikrar* juga dijelaskan oleh Imam al-Bukhari ketika beliau ditanyai mengenai kekuatan hafalannya, kemudian mengatakan "Saya tidak menemukan cara menghafal yang paling efektif selain dengan

⁶⁸ Wiwik Hendrawati, Rosidi, dan Sumar, "Aplikasi Metode *Tasmi'* Dan *Muraja'ah* Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar," *Lenternal: Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 2.

terus-menerus melihat, menulis, dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan.”⁶⁹

Menghafalkan Al-Qur’an dengan metode *tikrar* itu mudah dan efisien, itu harus imbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jikalau pemeliharaan tidak dilaksanakan. Karena hal yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur’an adalah mengulang-ulang hafalan yang dihafalnya yang disebut “tikrar”.⁷⁰

5) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* ialah menghafal dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur’an yang hendak dihafal. Pada penerapannya, siswa menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan. Ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya kemudian dihafalkan.⁷¹

⁶⁹ Diana Handayani, “Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram” (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 18.

⁷⁰ A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur’an (Metode, Problematika, dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab)* (Bandung: Mujahid Press, 2021), 12.

⁷¹ Mughni Najib, “Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 336.

6) Metode *Jama'*

Metode *jama'* yaitu menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif oleh seorang instruktur. Setelah ayat-ayat dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba tanpa melihat mushaf. Demikian seterusnya sampai ayat-ayat yang sedang dihafalnya benar-benar masuk dalam pikirannya. Setelah benar-benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.⁷²

c. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan menghafal al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid, antara lain:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya
- 2) Dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar serta penghormatan di antara sesama manusia
- 3) Malaikat selalu melindungi dan mengajak pada kebaikan
- 4) Para penghafal al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi imam shalat

Sedangkan menurut Bahirul Amali Herry, keutamaan dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

⁷² Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (2016): 11.

- 1) Para penghafal al-Qur'an mendapat perlakuan yang lebih daripada yang lainnya dalam hal memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan.
- 2) Hatinya penghafal al-Qur'an akan diterangi Allah SWT
- 3) Lebih mampu mengetahui yang haq dari yang batil
- 4) Para penghafal al-Qur'an lebih kokoh dan teruji perjuangannya daripada yang bukan menghafal.⁷³

Berbagai kenikmatan, kemudahan, dan kemuliaan hidup bagi hafidz al-Qur'an baik Ketika hidup di dunia maupun hidup di akhirat yang menjadi motivasi tersendiri bagi mereka yang ingin menghafal al-Qur'an. Keutamaan semasa hidup di dunia yakni dimudahkan urusannya oleh Allah SWT serta diberikan ketenangan dan keberkahan hidup. Sedangkan keutamaan ketika di akhirat ialah ditemani para malaikat Allah, mendapat syafa'at al-Qur'an dan diberi kesempatan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya kelak di akhirat.⁷⁴

3. *Tahsin-Tahfidz Al-Qur'an*

Tahsin al-Qur'an sendiri ialah suatu cara untuk membaguskan pelafalan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, seperti pelafalan setiap huruf, tajwid, harakat, hingga keindahan bacaan.⁷⁵

Tahfidz al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'an huruf

⁷³ Ulfatun Mardhiyah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kab. Lampung Utara" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 19–20.

⁷⁴ Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary* 5, no. 1 (2019): 2.

⁷⁵ Abdullah dkk., "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo," 195.

demi huruf ke dalam hati dan memeliharanya hingga akhir hayat. Proses ini dilaksanakan sesuai ketentuan yang disepakati untuk mencapai tujuan menghafal al-Qur'an.⁷⁶

Tahsin-tahfidz al-Qur'an ialah rangkaian upaya untuk memperbaiki dan memperbagus pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar sekaligus proses menghafal dan memelihara ayat-ayat tersebut di dalam hati sepanjang hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang disepakati demi mencapai tujuan menghafal al-Qur'an dengan benar dan indah.

⁷⁶ Ramadi, M.H, *Panduan Tahfidz Qur'an*, 6.